JURNAL TEKNIK OTOMOTIF Kajian Keilmuan dan Pengajaran E-ISSN: 2613-9316
Vol. 10, No. 1, April (2026), hal. 34-43 P-ISSN: 2613-9324
Terbit online pada laman web jurnal: http://journal2.um.ac.id/index.php/jto

PENGARUH PRESTASI MATA PELAJARAN PRODUKTIF DAN PENGALAMAN PRAKTIK INDUSTRI TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA

Mike Elly Anitasari[1], Slamet Riyadi[1], Suyitno[1], Menik Darmiati[2]
[1]Progam Studi Teknik Otomotif. FKIP. Universitas Muhammadiyah Purworejo Jl. Ahmad Dahlan, Purworejo
[2]Progam Studi Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Rajawali.
[1]*E-mail*: yitno@umpwr.ac.id

Abstrak.Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Mata Pelajaran Produktif dan Pengalaman Praktik Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas *XII TKR SMK YPT* Tahun Pelajaran 2024/2025. Jenis penelitian ini adalah *ex post facto* dengan jumlah sampel sampel 86 siswa yang diambil menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Data prestasi mata pelajaran produktif diperoleh menggunakan teknik dokumen. Data pengalaman praktik industri dan kesiapan kerja diperoleh menggunakan metode angket. Analisis data menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan 1) Prestasi mata pelajaran produktif berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII TKR SMK YPT tahun pelajaran 2024/2025 dengan t_{hitung}= 2,413 (> t_{tabel} sebesar 1,988) dan p= 0,018. 2) Pengalaman praktik industri berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII TKR SMK dengan t_{hitung}= 2,852 (>t_{tabel} 1,988) dan p= 0,005. 3) Prestasi mata pelajaran produktif dan Pengalaman praktiki industri berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII TKR dengan F_{hitung} =9,460 (> F_{tabel} 3,11) dan p=0,000.

Kata Kunci: *Prestasi, Pengalaman, dan Kesiapan Kerja*

Abtract. *This study aims to determine the Effect of Productive Subjects and Industrial Practice Experience on the Work Readiness of Class XII TKR SMK YPT Students in the 2024/2025 Academic Year. This type of research is ex post facto with a sample size of 86 students taken using the proportionate stratified random sampling technique. Productive subject achievement data were obtained using the document technique. Industrial practice experience and work readiness data were obtained using the questionnaire method. Data analysis used simple regression analysis and multiple regression analysis. The results of the study showed 1) Productive subject achievement had a significant effect on the work readiness of class XII TKR SMK YPT students in the 2024/2025 academic year with t count = 2.413 (> t table of 1.988) and p = 0.018. 2) Industrial practice experience had a significant effect on the work readiness of class XII TKR SMK students with t count = 2.852 (> t table of 1.988) and p = 0.005. 3) Achievement in productive subjects and industrial internship experience have a significant effect on the work readiness of class XII TKR students with F count = 9.460 (> F table 3.11) and p = 0.000.*

Keyword: *Prestasi, Pengalaman, dan Kesiapan Kerja*

Tingkat keberhasilan pembangunan nasional Indonesia disegala bidang sangat bergantung pada sumber daya manusia sebagai aset bangsa. Indonesia saat memiliki tantangan yang cukup besar. diantaranya tantangan sumber daya alam yang masih dikelola oleh pihak asing dan tantangan sumber daya manusia (SDM) yang belum siap. Jika sebuah negara memiliki daya saing yang tinggi dan mampu berkompetisi di kancah regional dan global, maka dapat dipastikan tenaga kerja yang dimiliki telah mencapai standarisasi.

Untuk mencapai standarisasi, setiap tenaga kerja harus mengikuti sertifikasi sesuai bidangnya masing-masing. SDM di Indonesia perlu memiliki kesadaran sejak dini dan berupaya melakukan peningkatan kemampuan yang lebih agar mampu bersaing dengan yang negara lainnya. Adanya konsep Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang telah disepakati oleh para pemimpin ASEAN memberikan keleluasaan bagi seluruh masyarakat wilayah ASEAN untuk bekerja secara bebas diluar negaranya. Apabila tenaga kerja di Indonesia tidak mampu berkompetisi dengan tenaga kerja dari negara-negara anggota ASEAN lainnya, maka akan muncul permasalahan lain yang lebih kompleks. Untuk

megantisipasi masalah tersebut Indonesia harus menciptakan SDM yang baik. Apabila kualitas SDM baik maka pembangunan juga akan berjalan dengan baik. Sedangkan untuk mengoptimalkan dan memaksimalkan perkembangan seluruh SDM yang dimiliki, dilakukan melalui pendidikan, baik melalui jalur pendidikan formal maupun jalur pendidikan non formal.

Perkembangan dunia pendidikan saat ini sedang memasuki era yang ditandai dengan gencarnya inovasi teknologi, sehingga menuntut adanya penyesuaian sistem pendidikan yang selaras dengan tuntutan dunia kerja. Pendidikan harus mencerminkan proses memanusiakan manusia dalam arti mengaktualisasikan semua potensi yang dimilikinya menjadi kemampuan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat luas (Suyitno, 2017, 2020b). Salah satu lembaga pada jalur pendidikan formal yang menyiapkan lulusannya untuk memiliki keunggulan di dunia kerja, diantaranya melalui jalur pendidikan kejuruan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dirancang untuk menyiapkan peserta didik atau lulusan yang siap memasuki dunia kerja dan mampu mengembangkan sikap profesional di bidangnya.

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 15 menyebutkan tentang jenis yang pendidikan yang mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan dan khusus. Penjelasan pasal 15 disebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Dengan demikian dapat diartikan para lulusan SMK merupakan produk lembaga pendidikan yang siap kerja sehingga dapat diandalkan dalam menghadapi persaingan.

Namun dalam kenyataannya menurut Biro Pusat Statistik jumlah pengangguran terbuka diindonesia pada Agustus 2011 mencapai 7,7 juta orang atau 6,56% dari total angkatan kerja dan penyumbang pengangguran terbuka tertinggi justru berasal dari lulusan SMA sebesar 10,66% dan SMK sebesar 10,43%. Sedangkan untuk lulusan SD hanya 3,56%, SMP sebesar 8,37%, Diploma sebesar 7,16%, dan pergruan Tinggi hanya 8,02 %

Ada dua masalah yang awet dan krusial dalam pendidikan kejuruan dari waktu ke waktu. Masalah tersebut adalah tujuan yang akan dicapai dan upaya-upaya untuk mencapainya. Pendidika kejuruan diharapkan selalu selaras secara simbiosis dengan kebutuhan dunia kerja, namun dalam kenyataanya tidak selalu demikian karena keduanya memiliki dinamika kepentingan yang tidak selalu sama, pelaku yang hasrat, harkat, dan martabat yang mengalami pasang suru, sistem yang tidak selalu kompatibel satu dengan yang lainnya dan memiliki kultur yang tidak mudah untuk disatukakan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang selaras dengan kebutuhan dunia kerja upaya-upaya yang harus dilaksanakan adalah; (1) kualitas SMK harus terampil, luwes, melek teknologi, dan selaras dengan kebutuhan dunia kerjabaik pekerja maupun wirausahawan. Dalam kenyataannya , lulusan SMK saat ini belum sepenuhnya seperti yang dimaksud (Anas & Budiman, 2020; Fatah & Sudiyanto, 2018; Sutrisno & Suyitno, 2018). SMK saat ini hanya menyelenggarakan peran tunggal, yaitu menyiapkan lulusan untuk bekerja. (2) kebanyakan SMK saat ini menyiapkan peserta didiknya hanya untuk bekerja pada bidang keahlian tertentu sebagai pekerja/karyawan/pegawai. Sangat sedikit sekali SMK yang sengaja menyiapkan peserta didiknya untuk menjadi wirausahawan (pengusaha). (3) SMK kurang cepat tanggap terhadap tuntutan-tuntutan pembangunan ekonomi tingkat local, nasional, regional, dan internasional. Terbutkti masih banyaknya potensi daerah yang dikelola oleh pihak asing. Jika demikian peran SMK terhadap pembangunan ekonomi pada umumnya dan ekonomi ketenagakerjaan pada kususnya tidak akan optimal. (4) Keselarasan antara dunia SMK dan dunia kerja dalam dimensi kuantitas, kualitas, lokasi, dan waktu, belum erat dan belum terorganisir secara formal. Meskipun telah diterbitkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang kerangka kualifikasi Nasional Indonesia, tetapi

wadah formal yang menjembatani dunia SMK dan dunia kerja belum ada.

Kondisi demikian terjadi karena kurangnya daya serap materi yang diperoleh siswa, kususnya pada mata pelajaran Produktif. Faktanya bahwa sebuah SMK **memerlukan fasilitas lebih banyak** dibanding dengan sebuah SMA. Apalagi SMK jurusan otomotif, selain memerlukan ruang belajar juga memerlukan berbagai ruang lainnya, misalnya saja sebuah bengkel, unit produksi dan lain sebagainya. SMK jurusan otomotif juga harus mempunyai peralatan dan perlengkapan yang cukup untuk menunjang dalam kegiatan praktik siswa tersebut. Namun dalam kenyataannya rata-rata SMK jurusan Otomotif masih minim fasilitas. Disamping itu media untuk praktik juga kurang *up to date* dengan Perkembangan dalam dunia otomotif yang sangat pesat (Jatmoko et al., 2023; Suyitno et al., 2023, 2024; Suyitno, 2020a). Dalam hal praktik mata pelajaran kejuruan pun kebanyakan SMK masih menggunakan peralatan dan media praktik yang masih bersifat konvensional. Hal ini sangatlah bertentangan dengan perkembangan teknologi yang dari tahun ke tahun mengalami kemajuan. Contoh dalam hal perkembangan di dunia otomotif, sekarang sudah bermunculan kendaraan yang berbasis *Electronic Fuel Injection*, dan kendaraan berbasis konvensional (karburator) sudah mulai ditinggalkan. Tetapi di dalam siswa praktik mata pelajaran kejuruan masih banyak SMK yang mengajarkan materi kendaran konvensional dan hanya menyinggung sedikit dimasalah electronic fuel injection, inilah yang menjadi salah satu faktor dimana kurangnya kemampuan lulusan tidak sesuai dengan kualifikasi dunia kerja dan berpengaruh dengan nilai prestasi belajar mata pelajaran kejuruan yang belum memenuhi standar kualifikasi dunia kerja.

Dunia pendidikan diharapkan menjadi tempat penyiapan tenaga kerja produktif yang nantinya mampu bersaing didunia kerja. Permasalahan yang dihadapi dunia kerja terletak pada kenyataan bahwa sulit untuk dapat memperoleh tenaga kerja yang berkualitas tinggi yaitu tenaga kerja ahli, terampil dan beretos kerja tinggi. Adanya kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia kerja terjadi pada SMK. Kesenjangan berupa kemampuan lulusan yang belum sesuai dengan standar kualifikasi dalam dunia kerja. Salah satu usaha SMK dalam menyiapkan dan mengembangkan peserta didik yang produktif adalah dilakukannya program Praktek Industri. Praktek Industri merupakan suatu sistem pembelajaran yang dilakukan diluar proses belajar mengajar disekolah dan dilaksanakan pada perusahaan/industri. Secara umum pelaksanaan program praktek industri ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dibidang teknologi, penyesuaian diri dengan situasi yang sebenarnya, mengumpulkan informasi dan menulis laporan yang berkaitan langsung dengan tujuan khusus. Pada dasarnya praktik industri sangat penting bagi siswa untuk menambah pengalaman, pengetahuan serta ketrampilan bagi siswa. Tetapi dalam pelaksanaannya rata-rata siswa melaksanakan praktik industri kurang aktif dalam pelaksanaannya sehingga pengetahuan yang didapat selama praktik industri dirasa kurang.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMK YPT Purworejo. Ada beberapa pemasalahan terkait dengan mata pelajaran produktif, dimana nilai mata pelajaran produktif antara siswa satu dengan lainnya memiliki jarak yang cukup jauh. Disamping itu dalam pelaksanaan praktik industri juga belum dimanfaatkan secara maksimal oleh siswa. Hal ini yang menyebabkan lulusan SMK YPT Purworejo belum sepenuhnya terserap oleh dunia kerja (Anggoro & Suyitno, 2019; Setiyanto & Suyitno, 2018).

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dipaparkan diatas, maka menarik untuk dilakukan penelitian tentang "Pengaruh Prestasi Mata Pelajaran Produktif dan Pengalaman Praktik Industri terhadap Kesiapan Kerja pada Siswa".

A. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *expost facto,* karena variabel yang akan diteliti merupakan variabel yang sudah terjadi sebelum penelitian ini dilaksanakan. Dalam penelitian ini tidak dibuat perlakuan atau manipulasi terhadap variabel penelitian. Penelitian ini hanya mengungkap gejala yang telah terjadi pada diri responden sebelum penelitian ini dilakukan.

(Farida & Iqbal, 2016; Nugroho et al., 2024; Yahya, 2016)menyatakan bahwa penelitian *expost facto* artinya sesudah fakta dan gejala yang diteliti sudah terjadi. Penelitian *expost facto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas dan terikat telah tersedia dan tinggal melihat dampaknya terhadap variabel terikat. Peneliti tidak perlu memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel bebas. Keterikatan pada penelitian ini sudah terjadi secara alami antara variabel bebas dengan variabel terikat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK YPT PurworejoDesa Ambalresmi kecamatan Ambal kabupaten Kebumen. Sasaran penelitian adalah pada siswa kelas XII TKR 1-3. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari 2025 sampai dengan selesai.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Menurut Sugiyono (2012:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Karakteristik tersebut telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa SMK YPT Purworejokelas XII jurusan Teknik Kendaraan Ringan. Pemilihan kelas XII sebagai populasi penelitian yaitu dengan mempertimbangkan bahwa siswa kelas XII sudah menempuh sebagian besar mata pelajaran produktif dan kegiatan praktik industri serta hampir menyelesaikan pendidikannya. Jumlah siswa kelas XII TKR SMK YPT Purworejosebanyak 105 siswa yang terbagi dalam 3 kelas. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Populasi Siswa Tiap Kelas XII TKR SMK YPT Purworejo

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1	XII TKR 1	34
2	XII TKR 2	36
3	XII TKR 3	35
JUMLAH		105

Sumber: Data SMK YPT Purworejo

2. Sampel penelitian

Menurut Sugiyono (2012:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel diambil karena beberapa alasan misalnya keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Semua yang dipelajari di dalam sampel kesimpulannya harus sama ketika diberlakukan dalam populasi. Maka sampel haruslah benar-benar representative (mewakili). Supaya sampel representatif maka sampel diambil sebagian dari populasi dengan cara tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* dengan jenis *proportionate stratified random sampling* dengan jumlah 86 siswa. Teknik ini dilakukan karna populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Bardasarkan tabel Isaac dari populasi sebanyak 105 siswa dengan tingkat kesalahan 5% didapat sampel sebesar 86 siswa.

Adapun pembagian sampel untuk tiap kelas adalah sebagai berikut:

Kelas XII TKR 1 = $\frac{34}{105} \times 86 = 27{,}84$ dibulatkan menjadi 28

Kelas XII TKR 2 = $\frac{36}{105} \times 86 = 29{,}48$ dibulatkan menjadi 29

Kelas XII TKR 3 = $\frac{35}{105} \times 86 = 28{,}66$ dibulatkan menjadi 29

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:61) variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian

dapat dibedakan menjadi dua, yaitu veriabel bebas *(independent)* dan variabel terikat (*dependent)*. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahanya atau timbulnya variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

1. Variabel bebas (*independen variable*)

Variabel bebas (*independen variable*) dalam penelitian ini adalah:

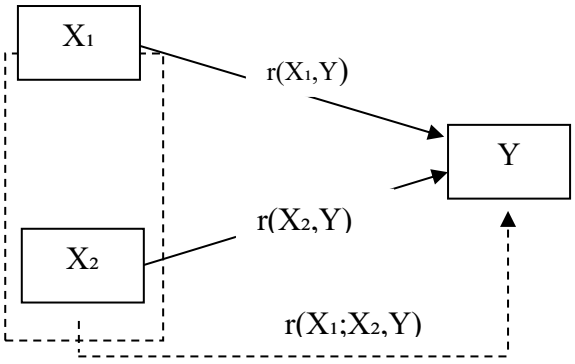
a. Prestasi Mata Pelajaran Produktif
b. Pengalaman Praktik Industri

2. Variabel terikat (*dependen variable*)

Variabel terikat (*dependen variable*) dalam penelitian ini adalah:

a. Kesiapan Kerja

3. Struktur hubangan antar variabel



Gambar 1.
Struktur hubungan antar variabel

Keterangan:

X1: Variabel Prestasi Mata Pelajaran Produktif

X2 : Variabel Pengalaman Praktik Industri

Y : Variabel Kesiapan Kerja

⟶ : Garis Pengaruh X terhadap Y

⇢ : Garis Pengaruh X1 dan X2 terhadap Y

E. Definisi Operasional

1. Prestasi mata pelajaran produktif (X1)

Mata pelajaran produktif adalah kelompok mata pelajaran yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Prestasi mata pelajaran adalah suatu hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu. Penghargaan prestasi belajar di sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikannya.

Variabel prestasi mata pelajaran produktif diperoleh dengan mengumpulkan dokumen berupa nilai prestasi mata pelajaran produktif pada siswa kelas XII SMK YPT Purworejo. Dokumen nilai pada umumnya berupa angka sesuai dengan standar nilai yang telah ditentukan oleh sekolah yang nantinya akan diakumulasikan dan diambil nilai rata-ratanya dari semua mata pelajaran produktif yang sudah ditempuh.

2. Pengalaman praktik industri (X2)

Pengalaman praktik industri adalah pengalaman yang diperoleh siswa di luar sekolah. Pengalaman ini akan membantu proses belajar mengajar, dapat digunakan untuk menguji keterampilan serta pengetahuan yang meraka dapatkan di sekolah. Indikator pengalaman praktik industri adalah:

a. Pengalaman dan pengetahuan kerja
b. Sikap kerja
c. Kompetensi kerja
d. Kompetensi sosial

Pengalaman dan pengetahuan kerja merupakan pengalaman dan pengetahuan masing-masing individu yang diperoleh dari sekolah. Sikap kerja merupakan tingkah laku tiap individu terhadap suatu pekerjaan. Kompetensi kerja merupakan kompetensi yang dimiliki masing- masing individu dalam penguasaan bidang keahlianya. Kompetensi sosial merupakan kompetensi yang dimiliki individu dalam bekerja sama ketika melaksanakan suatu pekerjaan, mencari pemecahan terhadap kesulitan dalam pekerjaan.

3. Kesiapan kerja (Y)

Kesiapan kerja adalah suatu kondisi individu yang meliputi fisik, sikap, metal, kemampuan dan pengalaman yang membuat siap, serta memiliki kemauan, keinginan, dan kemampuan terhadap suatu pekerjaan.

Kesiapan kerja dalam penelitian ini adalah kesiapan kerja setelah peserta didik lulus dari sekolah.

Indikator dari kesiapan kerja adalah:

a. Tingkat kematangan individu
b. Pengalaman yang dimiliki individu
c. Kompetensi dalam bidang keahliannya
d. Keadaan mental dan emosi

Tingkat kematangan individu merupakan sgala sesuatu yang melekat pada individu tersebut. Tingkat kematangan individu meliputi bakat, minat, nilai, hobi dan kegemaran. Pengalaman yang dimiliki individu merupakan segala pengalaman yang pernah diperoleh individu baik di sekolah maupun diluar sekolah. Pengalaman yang dimiliki individu meliputi prestasi, pengalaman kerja, aspirasi dan pengetahuan sekolah atau luar sekolah yang merupakan pengalaman tertentu yang diperoleh seseorang yang ada sangkut pautnya dengan keadaan lingkungan kerja. Kompetensi dalam bidang keahliannya adalah bagian dari individu yang relatif stabil dan dapat dilihat serta diukur dari perilaku individu yang bersangkutan di tempat kerja atau dalam berbagai situasi. kompetensi ini meliputi kemampuan intelejensi, sikap, kepribadian, ketrampilan. Keadaan mental dan emosi merupakan suatu keadaan baik fisik maupun psikologis yang mempengaruhi individu seperti kemampuan, keterbatasan fisik, penampilan, masalah yang sedang dihadapi, dan keterbatasan pribadi.

F. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi dan metode kuesioner.

a. Metode dokumentasi

Menurut Arikunto (2010:274) metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.

Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang digunakan untuk memperoleh data tentang nilai rata-rata hasil belajar mata pelajaran produktif yang nantinya akan digunakan untuk mengukur indeks prestasi mata pelajaran produktif. Dokumentasi ini diambil dari nilai raport siswa kelas XII TKR di SMK YPT Purworejo.

b. Metode kuesioner

Menurut (Suyitno, 2018) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis ditujukan kepada responden untuk dijawabnya.

Kuesioner atau yang sering dikenal dengan angket merupakan data primer yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui besarnya pengaruh pengalaman praktik industri yang dilakukan siswa di dunia usaha maupun dunia industri terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII TKR di SMK YPT Purworejo. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup, yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan jawaban sehingga pengisi hanya memberikan tanda pada jawaban yang dipilihnya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Penelitian ini hanya menggunakan angket dengan pertimbaangan lebih mudah dan efisien dalam penggunaan waktu.

B. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh prestasi mata pelajaran Produktif dan pengalaman praktik industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII TKR SMK YPT Purworejo. kesiapan kerja adalah suatu kondisi individu yang meliputi fisik, sikap, metal, kemampuan dan pengalaman yang membuat siap, serta memiliki kemauan, keinginan, dan kemampuan terhadap suatu pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa merupakan aspek penting untuk dipersiapkan jika siswa setelah selesai pendidikannya dan akan terjun pada dunia kerja. Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut:

1.Pengaruh Prestasi Mata Pelajaran Produktif terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII TKR SMK Negeri 1 Ambal.

Hasil penelitian diketahui bahwa jumlah siswa kelas XII TKR SMK YPT Purworejobejumlah 105 siswa yang terbagi dalam 3 kelas yang kemudian diambil untuk sampel penelitian sejumlah 86 siswa. Prestasi mata pelajaran Produktif merupakan mata pelajaran yang dapat mempengaruhi tingkah laku individu dalam melakukan suatu pekerjaan. Nilai prestasi mata pelajaran Produktif ini diperoleh dari hasil dokumentasi nilai raport siswa kelas XII TKR SMK Negeri 1 ambal.

Berdasarkan hasil pengolahan data deskriptif menunjukan bahwa prestasi mata pelajaran Produktif siswa SMK YPT Purworejotergolong baik. Populasi sampel yang telah diteliti sebanyak 86 siswa terdapat 8% siswa memiliki kualifikasi prestasi mata pelajaran Produktif yang baik sekali, 37% siswa memiliki kualifikasi prestasi mata pelajaran Produktif yang baik, 29% siswa memiliki kualifikasi prestasi mata pelajaran Produktif yang cukup, dan 26 siswa memiliki kualifikasi prestasi mata pelajaran Produktif yang kurang.

Berdasarkan dari hasil uji t untuk menjawab hipotesis apakah prestasi mata pelajaran Produktif (X1) berpengaruh secara parsial terhadap kesiapan kerja (Y), yaitu dengan melihat hasil dari thitung > ttabel (2,413 >1,988) dan taraf signifikansi alpha (α) prestasi mata pelajaran Produktif < signifikansi 5% (0.018 < 0.05). Ha diterima dan H0 ditolak, sehingga terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara prestasi mata pelajaran Produktif terhadap kesiapan kerja. Sedangkan besarnya sumbangan prestasi mata pelajaran Produktif terhadap kesiapan kerja sebesar 8,06%

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi prestasi mata pelajaran Produktif yang dimiliki oleh siswa SMK YPT Purworejomaka semakin tinggi pula kesiapan siswa dalam bekerja.

2. Pengaruh Pengalaman Praktik Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII TKR SMK Negeri 1 Ambal.

Pengalaman praktik industri merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan dan mengembangkan kompetensi peserta didiknya. Siswa dapat mengaplikasikan langsung teori yang diperoleh di sekolah pada industri-industri tempat praktik industri. Siswa yang aktif dan kreatif akan mendapatkan pengalaman kerja yang lebih baik, sehingga kesiapan siswa dalam bekerja juga akan semakin tinggi. Kriteria penelitian ini yang digunakan untuk mengukur pengalaman praktik industri terdiri dari empat indikator antara lain: (1) pengalaman dan pengetahuan kerja, (2) sikap kerja, (3) kompetensi kerja, (4) kompetensi sosial.

Berdasarkan hasil pengolahan data deskriptif menunjukan bahwa pengalaman praktik industri pada siswa SMK YPT Purworejote rgolong sangat tinggi. Populasi sampel yang telah diteliti 86 siswa terdapat 52% siswa memiliki pengalaman praktik industri yang sangat tinggi, 33% siswa memiliki pengalaman praktik industri yang tinggi, 10% siswa memiliki pengalaman praktik industri yang rendah, dan 5% siswa memiliki pengalaman praktik industri yang sangat rendah.

Berdasarkan dari hasil uji t untuk menjawab hipotesis apakah pengalaman praktik industri (X2) berpengaruh secara parsial terhadap kesiapan kerja (Y), yaitu dengan melihat hasil dari thitung > ttabel (2,852 > 1,988) dan taraf signifikansi alpha (α) pengalaman praktik industri < signifikansi 5% (0.005 < 0.05). Ha diterima dan H0 ditolak, sehingga terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengalaman praktik industri terhadap kesiapan kerja. Sedangkan besarnya sumbangan pengalaman praktik industri sebesar 10,50%.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengalaman praktik industri yang dimiliki oleh siswa SMK YPT Purworejomaka semakin tinggi pula kesiapan siswa dalam bekerja.

3. Pengaruh Prestasi Mata Pelajaran Produktif dan Pengalaman Praktik Industri secara bersama terhadap Kesiapan Kerja pada Siswa Kelas XII TKR SMK Negeri 1 Ambal

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara prestasi prestasi mata pelajaran produktif (X1) dan pengalaman praktik industri (X2) secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja. Koefisien korelasi Fhitung > Ftabel (9,460 > 3,11) dan taraf signifikasi F sebesar 5% (0,000 < 0.005).

Berdasarkan hasil analisis menunjukan bahwa prestasi mata pelajaran Produktif dan pengalaman praktik industri secara bersama berpengaruh terhadap kesiapan kerja.

Besarnya koefisien determinasi (R2) sebesar 0,186 atau sebesar 18,6%. Variabel independen (X1 dan X2) dapat mempengaruhi variabel dependen (Y) sebesar 18,6%, sehingga 81,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dan tidak diteliti pada penelitian ini.

Prestasi mata pelajaran Produktif merupakan mata pelajaran yang dapat mempengaruhi tingkat kemampuan dalam melakukan suatu pekerjaan kususnya saat melakukan praktikum di sekolah dan pada saat prakitk industri. Pengalaman praktik industri merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan dan mengembangkan kompetensi peserta didiknya. Siswa dapat mengaplikasikan langsung teori yang diperoleh di sekolah pada industri-industri tempat praktik industri.

Dari kedua penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa prestasi mata pelajaran produkti dan praktik industri saling berkaitan. Siswa yang aktif dan kreatif dalam pelajaran maupun praktik di sekolah akan lebih siap dalam melakukan praktik kerja industri sehingga mendapatkan pengalaman kerja yang lebih baik. Dengan pengalaman kerja yang baik maka kesiapan siswa dalam bekerja juga akan semakin tinggi. Hal ini tebukti bahwa prestasi mata pelajaran dengan kategori baik dan pengalaman praktik industri dengan kategori sangat tinggi, kesiapan kerja juga dengan kategori sangat tinggi.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi prestasi mata pelajaran Produktif dan pengalaman praktik industri secara bersama maka akan semakin tinggi pula kesiapan kerja siswa kelas XII TKR SMK Negeri 1 Ambal.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan tujuan penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara prestasi mata pelajaran Produktif terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII TKR SMK YPT Purworejo dengan thitung sebesar 2,413 > ttabel sebesar 1,988, sedangkan koefisien determinasi atau besarnya sumbangan pengaruh prestasi mata pelajaran Produktif terhadap kesiapan kerja sebesar 8,06%.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengalaman praktik industri terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII TKR SMK YPT Purworejo dengan thitung sebesar 2,852 > ttabel sebesar 1,988, sedangkan koefisien determinasi atau besarnya sumbangan pengaruh prestasi mata pelajaran Produktif terhadap kesiapan kerja sebesar 10,50%.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara prestasi mata pelajaran Produktif dan pengalaman praktik industri secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII TKR SMK N 1 Ambal. Fhitung sebesar 9,460 > Ftabel sebesar 3,11 sedangkan koefisien determinasi secara stimultan sebesar 18,6%.

DAFTAR RUJUKAN

Anas, Z., & Budiman, A. (2020). EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN PEKERJAAN DASAR TEKNIK OTOMOTIF KELAS X TKRO DI SMK NEGERI 1 SEDAYU. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, *2*(2), 1–22. https://doi.org/10.21831/jpvo.v2i2.33561

Anggoro, Y., & Suyitno, S. (2019). *PENGARUH PELAKSANAAN*

PRAKTIK INDUSTRI DAN MINAT WIRAUSAHA DENGAN KESIAPAN MENTAL KERJA SISWA KELAS XII JURUSAN TEKNIK SEPEDA MOTOR SMK MUHAMMADIYAH 1 TEMON. 8.

Farida, S. I., & Iqbal, M. (2016). *PENGARUH KEPERCAYAAN DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP MOTIVASI DAN KEPUASAN KERJA*. *46*, 14.

Fatah, A., & Sudiyanto, S. (2018). PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS IT TERHADAP AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMK BIDANG OTOMOTIF DI SLEMAN DAN YOGYAKARTA. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, *1*(1), 54–65. https://doi.org/10.21831/jpvo.v1i1.21783

Jatmoko, D., Suyitno, S., Sattar, M., Nurtanto, M., Kholifah, N., Masek, A., & Ramadhan, H. (2023). The Factors Influencing Digital Literacy Practice in Vocational Education: A Structural Equation Modeling Approach. *European Journal of Educational Research*, *12*(2), 1109–1121. https://doi.org/10.12973/eu-jer.12.2.1109

Nugroho, Y. C., . M., Rofiyati, W., & Indrayana, S. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Penerapan Cuci Tangan 6 Langkah Penyandang Disabilitas Di Balai RTPD Yogyakarta. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, *8*(1), 54–62. https://doi.org/10.37294/jrkn.v8i1.553

Setiyanto, H., & Suyitno, S. (2018). *KORELASI PRESTASI PRAKTIK INDUSTRI DAN WAWASAN WIRAUSAHA DENGAN MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XII TKR KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK YPT PURWOREJO*. 8.

Sutrisno, Y., & Suyitno, S. (2018). *UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBING-PROMPTING PADA SISWA KELAS XI TKR B SMK NEGERI 4 PURWOREJO*. 5.

Suyitno, Hartanto, P. D., Purnawan, Kurniawan, A., Nurtanto, M., & Mutohhari, F. (2023). *Media starter system for improve student learning outcomes*. 050023. https://doi.org/10.1063/5.0114720

Suyitno, S. (2017). *Work Based Learning Terintegrasi, Konsep Strategi dan Implementasi dalam Pendidikan Kejuruan*. K-Media.

Suyitno, S. (2018). *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas, Eksperimen dan R & D* (1st ed., Vol. 1). Alfabeta.

Suyitno, S. (2020a). Media berbasis sparkol: Aplikasi pada mata pelajaran kelistrikan otomotif di sekolah kejuruan. *TAMAN VOKASI*, *8*(1), 22. https://doi.org/10.30738/jtv.v8i1.7218

Suyitno, S. (2020b). *Pendidikan Vokasi dan Kejuruan Strategi dan Revitalisasi Abad 21* (1st ed., 1–1). K-Media.

Suyitno, S., Jatmoko, D., Primartadi, A., Ratnawati, D., & Abizar, H. (2024). The role of social support on vocational school students' career choices. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, *13*(1),

271. https://doi.org/10.11591/ijere.v13i1.26269

Yahya, M. (2016). *PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS KERJA TERHADAP WAWASAN WIRAUSAHA*. *46*, 12.